

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes Melitus ini telah menjadi masalah kesehatan utama negara terpenting di dunia termasuk Indonesia sampai sekarang, persoalan yang terjadi terus menerus dan mengalami peningkatan (Sutomo, 2023). Kondisi ini merupakan gangguan pada metabolisme, yang dikenali dengan hiperglikemia kronis, yang disebabkan oleh gangguan atau kekurangan sekresi insulin, kerusakan respon terhadap hormon ataupun keduanya (IDF, 2021).

Diabetes Melitus yang paling sering dijumpai oleh masyarakat adalah Diabetes Melitus tipe II karena jenis penyakit ini terkait dengan gaya hidup dan kebiasaan pola makan seseorang (Wijayanti et al., 2020).

Diabetes Melitus juga bisa mengakibatkan infeksi pada kaki atau yang sering disebut adalah diabetic foot infections (DFI) merupakan komplikasi paling umum dari diabetes melitus yang banyak dihadapi oleh kita. Pasien diabetes memiliki resiko 10x lipat lebih tinggi untuk Berkembangnya infeksi pada kulit, jaringan lunak dan tulang . Infeksi Kaki Diabetes bisa menyebabkan efek yang signifikan, yaitu kecacatan, penurunan kualitas hidup fisik dan mental, serta kehilangan anggota tubuh akibat amputasi (Dinata & Pratama Yas, 2021) .

Kadar kolesterol yang tinggi dalam tubuh dalam waktu lama dapat menyebabkan pembuluh darah berlemak, yang berisiko memicu aterosklerosis. Kondisi ini berkontribusi terhadap munculnya gangguan pada jantung dan sistem peredaran darah. Aterosklerosis pada pembuluh darah dapat mengakibatkan penyempitan dan mengalami pergeseran . Itulah yang dapat menghambat aliran darah menuju ke jantung. Dan akhirnya bisa menyebabkan penyakit jantung koroner. Aterosklerosis ini merupakan endapan lemak dan kolestrol yang berada di dinding arteri (Desrelia et al., 2020).

Tinjauan resep adalah proses verifikasi resep. Skinning resep dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi ada tidak adanya permasalahan terkait obat dan apabila terdapat kesalahan atau penyimpangan dilakukan

komunikasi dengan dokter yang meresepkan untuk membantu pasien menghindari risiko kesalahan pengobatan (Dani & Yoda, 2023).

Pemeriksaan resep mencakup pemeriksaan administratif, persyaratan pengobatan, dan tinjauan klinis yang dilakukan untuk mendeteksi masalah terkait pengobatan. Kriteria klinis meliputi pengobatan berulang, resolusi gejala, reaksi alergi obat yang merugikan, efek samping obat (ROTD), dugaan dan interaksi obat (fahdila, 2020).

Perawatan pasien melibatkan penggunaan beberapa obat, bukan hanya satu jenis obat. Seiring dengan banyaknya jumlah obat yang anda konsumsi, begitu pula kemungkinan anda mengalami interaksi dan efek yang tidak diinginkan (Lamtiar dkk.,2019). Interaksi obat adalah ketika obat lain mengubag kerja suatu obat dan mengubah efek obat lain apabila diberikan pada waktu yang sama (Hanutami & Dandan, 2019)

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja Obat-obat yang paling sering digunakan dalam kondisi ini?
2. Bagaimana cara mengatasi supaya tidak terjadi medication error pada resep?
3. Bagaimana dampak interaksi obat terhadap efektivitas pengobatan dan Kesehatan pasien ?

1.3. Tujuan Masalah

1. Untuk mengevaluasi obat-obat yang sering digunakan pada pasien diabetes dan hiperkolestrol
2. Untuk mengetahui cara antisipasi agar tidak terjadi medication error pada resep

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaatnya adalah melibatkan peningkatan pemahaman tentang pola resep dan potensi interaksi obat pada pasien dengan penyakit diabetes dan hiperkolestrol. Hasil penelitian ini diharapkan dan memberi wawasan bagi praktisi klinis dalam melakukan penyesuaian terapi yang perlu, meningkatkan keselamatan pasien, dan memaksimalkan efektivitas pengobatan. Lebih jauh, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan panduan klinis yang lebih tepat untuk pengelolaan bersamaan diabetes melitus dan hiperkolestrol.